

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

1. Profil Pondok

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (PTPYQ2M) adalah Pondok Tahfidh yang didirikan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM) yang berkerjasama dengan Yayasan Arwaniyyah. Dalam pelaksanaannya Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria juga dibarengi dengan sekolah formal yaitu, Madrasah Tsanawiyah yang sudah berjalan 2 tahun dan Madrasah Aliyah yang akan segera dibangun. Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria beralamatkan di jl. Colo - Pati KM.01, Desa Dukuhwaringin, RT.01 RW.02, Dawe - Kudus, Jawa Tengah. Kontak: (0291) 41021091. website: www.ptpyq2-muria.sch.id, email: ptpyq2.muria@gmail.com.

2. Latar Belakang Pendirian¹

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang di tandai dengan globalisasi dan arus informasi yang tanpa batas memberi dampak yang luar biasa terhadap prilaku manusia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Arus informasi dapat diserap dengan cepat dimanapun tempatnya. Batas ruang dan waktu terasa semakin tipis dan dunia seakan semakin mengecil.

Memang tidak dapat di pungkiri bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memiliki dampak positif bagi kehidupan manusia, tapi dampak negatif pun tidak kalah banyaknya. Nilai-nilai budaya kita yang luhur dan adat

¹ Profil Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, 5-6.

ketimuran yang selama ini kita junjung tinggi dapat berubah dan dapat tercermin dengan nilai budaya yang tidak baik, sehingga membawa dampak pergaulan bebas tanpa batas sehingga dapat membentuk manusia yang individualistis dan materialistis.

Selain itu, dampak perkembangan iptek yang terasa saat ini adalah mulai tergerusnya moral dan spiritual bangsa Indonesia. Anak-anak muda tidak lagi memperhatikan tatanan moral dan akhlaq yang di junjung tinggi oleh para Ulama' dan Auliya', mereka hanya mengejar kesenangan duniawi dengan melupakan masa depan ukhrowi.

Oleh karena itu perlu adanya pemberian bekal moral spiritual yang memadai untuk generasi mendatang, salah satunya adalah dengan melalui pendidikan agama Islam yang kuat. Sedangkan untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang baik, maka perlu mengenal dan memahami sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan hal ini juga harus di sertai bekal bahasa arab yang baik.

Kabupaten Kudus adalah kota terkecil di Jawa Tengah yang terkenal dengan sebutan Kota Religius, masyarakatnya mayoritas muslim dan memiliki keberagaman agama dan budaya.

Banyak sekali Pondok Pesantren dan Madrasah yang berdiri, serta adanya dua makam Wali Sembilan yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria, sehingga wajar kota Kudus disebut sebagai Kota Santri dan Kota Wali.

Para santri yang belajar Al-Qur'an ada yang berasal dari Kudus dan luar Kudus, karena Kudus merupakan tempat belajar Al-Qur'an yang paling teliti dan paling baik. Banyak santri yang sudah belajar bahkan hafal Al-Qur'an dari luar Kudus, mereka mentashhihkan bacaannya di Kudus. Mereka merasa masih ada yang kurang sebelum mentashhihkan bacaannya di Kudus.

Di Kabupaten Kudus banyak sekali Pondok Pesantren Tahfidh Qur'an, bahkan terdapat sekolah

tafhidh anak-anak sejak usia dini, akan tetapi sekolah tafhidh ini berhenti pada madrasah ibtida'iyah (MI) saja, yaitu: MI Yanaabii'ul Qur'an Putri di Dukuh Sambeng, Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus dan belum ada sekolah tafhidh putri lanjutan (MTs) dari MI tersebut. Ponpes Yanabi'ul Qur'an dukuh Sambeng ini di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah, untuk itu pengurus Yayasan Makam dan Masjid Sunan Muria (YM2SM) mengambil langkah bekerja sama dengan Yayasan Arwaniyyah untuk mewujudkan berdirinya Pondok Tafhidh Putri dan pendidikan formal putri yang bernama:

- a. Pondok Tafhidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tafhidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
- c. Madrasah Aliyah (MA) Tafhidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (baru akan dibangun tahun 2020).

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan²

a. Motto

الْمَرْأَةُ عِمَادُ الْبِلَادِ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَتِ الْبِلَادُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتِ الْبِلَادُ

*Artinya: Wanita adalah tiang Negara, apabila wanita itu baik maka Negara akan baik, dan apabila wanita itu rusak maka Negara akan rusak pula.*³

Berdasar motto di atas penyelenggara dan pelaksana kegiatan di Pondok Tafhidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, termotivasi bahwa

² Profil Pondok Tafhidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, 6-7.

³ Romo KH. M. Anwar Manshur dalam pembukaan Bahtsul Masail Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri se-Jawa Timur, 22 Januari 2020. <https://id-id.facebook.com/serambilirboyo/videos/608636183043010/?type=2&theater>.

kaum wanita akan timbul rasa besar hati untuk melanjutkan dan melestarikan dakwah Sunan Muria, walaupun Sunan Muria adalah kaum lelaki.

b. Visi

Terwujudnya Hafidhah Qur'ani 'amali, unggul dalam prestasi, berkarakter Islam ahlussunnah wal jama'ah.

c. Misi

- 1) Mendidik santri / siswi berakhlakul karimah serta hafidh Al-Qur'an yang amali
- 2) Mendidik santri / siswi yang terampil berdakwah bil hikamh wal mau'idzotil hasanah dan bil hal.
- 3) Mendidik santri / siswi yang mampu ber Bahasa Arab dan Bahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif serta mampu menguasai teknologi informasi
- 4) Membentuk manusia berjiwa keimanan dan ketaqwaan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing yang tangguh dan mahir serta mampu mengembangkan potensi diri.

d. Tujuan Pendirian

Semua usaha dan cita-cita pasti mempunyai tujuan, untuk tujuan berdirinya Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria sebagai berikut:

- 1) Nasyrul Ilmi, yaitu menyebarkan ilmu pengetahuan, utamanya ilmu Al-Qur'an.
- 2) Memberikan kemudahan akses pendidikan dasar berbasis tahfidh Al-Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi pada daerah yang jangkauannya jauh dari MTs/SMP tahfidh yang sudah ada
- 3) Mewujudkan kemampuan tahfidh Al-Qur'an yang 'amali.
- 4) Mewujudkan penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sesuai dengan tuntutan globalisasi.

- 5) Memiliki prestasi akademik yang semakin meningkat (unggul).

4. Struktur Organisasi⁴

Pengurus Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggara: Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM).
- b. Penasehat
 - 1) KH. Sya'yun Adlim M.Pd.I
 - 2) Drs. H. M. Didik Hartono, MM
- c. Ketua: KH. Nur Khamim, LC., Pg.D
- d. Wakil Ketua: Drs. H. Nur Hudlri
- e. Sekertaris: H. M. Afandi, S.Pd.I
- f. Bendahara: Muhdi
- g. Bidang Pendidikan
 - 1) Koordinator Madrasah
 - a) Ahmad Zainuri. M.Pd.I
 - b) Lina Fauzul Muna, S.Pd
 - 2) Koordinator Tahfidh: Puji Astuti, AH

Sedangkan pengelola pendidikan, khususnya Tahfidh Al-Qur'an di awasi, di bimbing dan di bina oleh Yayasan Arwaniyyah Kudus dan pengurus bidang pendidikan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM).

5. Dewan Ustadzah Tahfidh

- a. Koordinator Tahfidh: Umik Puji Astuti (istri Abah Khamim, pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria).
- b. Ustadzah Murobby (ustadzah halaqoh yang sekaligus merangkap sebagai wali santri perhujroh⁵ dan juga mengurus semua kegiatan santri, ustadzah murobby bertempat tinggal di pondok).
 - 1) Ustadzah Lutfia Muqayyadah S.

⁴ Profil Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, 9.

⁵ Hujroh adalah sebutan kamar di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

- 2) Ustadzah Nurdianingsih
 - 3) Ustadzah Siti Aisyah
 - 4) Ustadzah Lailatur Rohmah
- c. Ustadzah Halaqoh (ustadzah yang bertugas menjadi pembimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an, ustadzah halaqoh di bawah ini tidak bertempat tinggal di pondok).
- 1) Ustadzah Nadhirotus S.
 - 2) Ustadzah Siti Fatimah
 - 3) Ustadzah Risa Umami
 - 4) Ustadzah Indaroh
 - 5) Ustadzah Lina Jami'atin
 - 6) Ustadzah Wartiatuz Zahro
 - 7) Ustadzah Siti Aminah
 - 8) Ustadzah Siti Nafi'atun
 - 9) Ustadzah Ristianingsih
 - 10) Ustadzah Amin Al Vita
 - 11) Ustadzah Mualimah
 - 12) Ustadzah Feni Puji Lestari
 - 13) Ustadzah Imro'atus S.
- d. Ustadzah Khidmah (ustadzah yang menjalani tugas tambahan setelah di wisuda, ustadzah di bawah ini adalah alumni dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an pusat, bertugas sebagai ustadzah halaqoh dan sekaligus sebagai wali santri perhujroh, ustadzah khidmah bertempat tinggal di pondok).
- 1) Ustadzah Ratna Kusumaning Tyas
 - 2) Ustadzah Putri Wulansari
 - 3) Ustadzah Tsamrotun Nafi'
 - 4) Ustadzah Siti Walidah
 - 5) Ustadzah Farihatuz Zahidah
 - 6) Ustadzah Nur Jamalia
 - 7) Ustadzah Tsarah Karamah
 - 8) Ustadzah Halimatus Sa'diyah
 - 9) Ustadzah Indah Faichah
 - 10) Ustadzah Dewi Khodijah
 - 11) Ustadzah Inas Rauzah Amiroh
 - 12) Ustadzah Khoriatuz Zulfa

6. Kurikulum⁶

Pada prinsipnya kegiatan tahfidh di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria merupakan kegiatan yang utama, sedangkan pendidikan formal MTs dan MA adalah kegiatan penunjuang untuk melengkapi kegiatan pondok. Oleh sebab itu slogan kami adalah "SEKOLAH BERBASIS PONDOK" bukan "PONDOK BERBASIS SEKOLAH".

Kurikulum Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria mengikuti kurikulum yang di lakukan di kalangan unit-unit pondok tahfidh Arwaniyyah dengan harapan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria mendapat barokah dari Khadrotus Syekh Romo KH. M Arwani Amin (Guru besar Al-Qur'an yang Masyhur).

Target tahfidh bagi santri di sini adalah hafal Al-Qur'an 30 Juz dengan lancar untuk itu para santri kami beri waktu selama enam tahun dengan belajar dengan belajar pendidikan formal MTs dan MA, jika enam tahun belum hafal dan lancar maka santri tersebut belum dapat menerima ijazah tahfidh, tapi santri tersebut harus meneruskan mondok walaupun telah tamat MA.

Sistem menghafal adalah bebas, artinya anak tidak di target, satu tahun harus hafal sekian juz, kami penyelenggara memahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari karunia dan fadhil Allah SWT., yang tidak dapat di target atau di wajjban hafal sekian juz dengan waktu tertentu. Untuk itu menghafal Al-Quran di pondok sesuai dengan kemampuan santri itu sendiri. Guru-guru tahfidh memberikan motivasi, dorongan, semoga anak mempunyai minat dan niat yang tulus dan ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini.

Jadwal kegiatan mengaji :

- a. Waktu: Ba'ada Subuh (Halaqoh 1)
- b. Waktu: Ba'da Ashar (Halaqoh 2)

⁶ Profil Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, 12.

c. Waktu: Ba'da Maghrib (Halaqoh 3)

Selain jam wajib para santri dianjurkan untuk selalu muroja'ah hafalan yang telah dimiliki.

7. Sarana Prasarana⁷

| No. | Sarana Prasarana | Jumlah |
|-----|-------------------|---------------|
| 1. | Musholla | 1 |
| 2. | Bangunan Madrasah | 1 (5 lantai) |
| 3. | Bangunan Asrama | 1 (5 lantai) |
| 4. | Pos Satpam | 1 |
| 5. | Tempat Genset | 1 |
| 6. | Koperasi | 1 |
| 7. | Ruang peralatan | 1 |
| 8. | Kamar Santri | 19 |
| 9. | Aula Utama | 1 |
| 10. | Dapur | 1 |
| 11. | Kamar mandi | |
| | ➤ Pondok | 26 |
| | ➤ Madrasah | 15 |
| | ➤ Musholla | 12 |
| 12. | Rumah Pengasuh | 1 (2 lantai) |
| 13. | Kamar Murobiyah | 2 |
| 14. | Kamar transit | 1 |
| 15. | Tempat jemuran | 1 |
| 16. | Kantor Tahfidh | 1 |
| 17. | UKS | 1 (2 lantai) |
| 18. | Ruang Osis | 1 |

B. Biografi Singkat Romo KH. Arwani Amin

Nama lengkap beliau adalah KH. Arwani Amin Said, lahir pada tanggal 5 September 1905 H atau 5 Rajab 1323 M di kampung Madureksan Kerjasan. Beliau adalah anak kedua dari 12 bersaudara, anak dari pasangan H. Amin Said dan Hj. Wanifah.⁸ Sebenarnya

⁷ Profil Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, 19.

⁸ Ade Chariri, "Tradisi Qira'at Al-Qur'an: Resepsi Atas Kitab Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at Karya Kh. Muhammad Arwani Bin Muhammad Amin Al-Qudsi", *Misykat* 03, no. 01 (2018): 92.

nama asli beliau adalah Arwan, tetapi setelah menunaikan ibadah Haji yang pertama namanya di ganti menjadi Arwani, dan panggilan akrab beliau adalah Mbah KH. Arwani Kudus.

Mbah KH. Arwani Amin adalah keturunan orang agung. Kakek beliau dari pihak ayahnya adalah salah satu ulama besar Kudus, yaitu KH. Imam Haramain, seorang Kyai Kudus yang sangat terkenal dan di hormati. Sementara garis nasab beliau dari pihak Ibu, sampai pada pahlawan nasional yang juga ulama besar Pangeran Diponegoro yang bernama kecil Raden Mas Ontowiryo. Silsilah lengkapnya yaitu KH. Arwani Amin - Hj. Wanifah - Rasimah - Sawijah - Habibah - Mursyid - Jonggrang - Pangeran Diponegoro.⁹

Di lihat dari latar belakang silsilah beliau maka sangat wajar bila KH. Arwani Amin menjadi ulama yang mumpuni keilmuannya karena memiliki garis silsilah keluarga yang juga dalam ilmu agamanya.

Mbah KH. Arwani Amin menimba ilmu agama Islam ke berbagai pesantren di tanah Jawa, seperti Solo, Jombang, Yogyakarta dan lain-lain. Dari itu beliau belajar kepada banyak guru seperti, KH. Abdullah Sajad (Kudus), KH. Imam Haramain (Kudus), KH. Ridhwan Asnawi (Kudus), KH. Hasyim Asy'ari (Jombang), KH. Muhammad Manshur (Solo), KH. M. Munawwir (Yogyakarta) dan lain-lain.¹⁰

Pada awalnya beliau Mbah Arwani mempelajari ilmu untuk mengaji kitab, seperti *nahwu*¹¹, *sharaf*¹²,

⁹ Biografi Sang Penjaga Qira'at Sab'ah KH. Arwani Amin Kudus", <https://www.muslimoderat.net/2017/08/biografi-sang-penjaga-qiraat-sabah-kh.html>.

¹⁰ "Biografi KH. Arwani Amin", Kumpulan Biografi Ulama, diakses pada 21 Januari 2020. <https://kumpulanbiografiulama.wordpress.com/2013/04/01/biograf-i-kh-m-arwani-amin-kudus/>.

¹¹ Nahwu adalah kaidah-kaidah bahasa Arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaannya ketika masih satu kata (*mufrod*) atau ketika sudah tersusun (*muromkab*). Termasuk didalamnya adalah pembahasan tentang sharaf.

bahasa Arab, *tajwid*¹³, *fiqh*, *akhlak* dan ilmu-ilmu lain dalam bermasyarakat. Tetapi pada masa selanjutnya beliau tertarik dengan kitab *Matn Syatiniyyah*, yaitu kitab tentang panduan mengenai *Qira'ah Sab'iyah* yang di ajarkan oleh KH. Muhammad Munawwir Krapyak. Setelah itu Mbah Arwani belajar *Qira'ah Sab'iyah* kepada KH. Muhammad Munawwir selama sekitar 9 tahun setengah.

Pada saat beliau akan berpulang ke Kudus, Mbah KH. Munawwir berpesan agar Mbah KH. Arwani Amin mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat, baik bin nadhar (membaca) maupun bil ghoib (menghafal). Simbah KH. Munawwir pernah berkata “siapa saja yang mau mendapat semua ilmuku, silahkan belajar kepada Arwani”. Hal itu di jelaskan sebagai bentuk pujian kepada muridnya yang penuh khidmah, mahabbah, setia, tawadhu' dan tentu cerdas itu. Lalu mbah Arwani dianggap sebagai satu-satunya santri Mbah Munawwir yang belajar *Matn Syatibiyyah* hingga selesai, termasuk bacaan tahfidh *Qira'ah Masyhurah* (riwayat Imam Hafsh dari Imam 'Asim).¹⁴

KH. Arwani Amin adalah santri pertama dan satu-satunya murid KH. Munawwir yang berhasil mengkhatakamkan qira'at sab'ah kepada beliau karena tidak lama setelah itu KH. Munawwir wafat pada tanggal 11 Jumadil Akhir 1356 H.

Dengan jelas, beliau KH. Arwani Amin mempunyai sanad qira'at yang tersambung sampai Rasulullah, KH. Muhammad Arwani Amin Kudus

¹² Sharaf merupakan bagian dari nahwu, yang lebih terfokus kepada pembahasan bentuk kata dan keadaannya ketika mufrod.

¹³ Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Lihat Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti, 1955), 6.

¹⁴ “Kisah Kiai Awani Kudus Tidak Sengaja Menghafal Al-Qur'an”, Bangkit Media, <https://bangkitmedia.com/kisah-kiai-arwani-kudus-tidak-sengaja-menghafal-alquran/>, diakses pada 21 Januari 2010 pukul 20.22.

adalah bagian dari pewaris qira'ah sab'ah. Berikut ini daftar sanad qira'at KH. Arwani Amin¹⁵:

1. Allah Swt.
2. Malaikat Jibri
3. Nabi Muhammad Saw
4. Ubai Bin Ka'ab
5. Usman Bin Affan
6. Abdullah Abu Abdirrahman As-Salamy
7. Ashim Bin Abi Najud
8. Hafesh Bin Sulaiman
9. Ubaid Bin Shobah
10. Ahmad Bin Sahl Abu Abbas Ahmad Al-Asynani
11. Abu Hasan Thohir Al-Chalabiy
12. Usman Abu Umar Adz-Dzaniy
13. Abu Dawud Asy-Syaikh Sulaiman
14. Al-Husein Al-Qodhi Bin Abi Akhwash
15. Asy-Syaikh Abu Hasan
16. Asy-Syaikh Abu Ja'far Ahmad Bin Yusuf
17. Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad
18. Muhammad Bin Al-Jazariy
19. Syeikh Ahmad As-Sairiy
20. Syeikh Muhammad Bin Ja'far
21. Nashiruddin Ath-Thoblawiy
22. Syeikh Syachaadzah Al-Yamaniy
23. Syeikh Abdul Chaq As-Salbathi
24. Syeikh Abdurrohman Al-Yamaniy
25. Syeikh Muhammad
26. Syeikh Ali Ar-Romkiy
27. Syeikh Ismail
28. Syeikh Abdul Karim
29. Syeikh Ahmad Bin Umar
30. Syeikh Abdurrohman
31. Syeikh Ahmad Bin Abdurrohman
32. Syeikh Hasan Al-'Awadiliy

¹⁵ Ijazah sanad Al-Qur'an dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang penulis temukan dari sosial media dan sudah penulis konfirmasi kepada Ratna Kusumaning Tyas, alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an pusat, yang sekarang sedang berkhidmah di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

33. Syeikh Ahmad Al-Asqothi
34. Imam Muhammad Al-Chamshoniyy
35. Syeikh Muhammad Tholl
36. Syeikh Abduh Al-Fawwal
37. Syeikh Abduh An-Naqosh
38. Syeikh Ayub Luth
39. Al-Imam Asy-Syaikh Abdullah Luth
40. Al-Imam Muhmmad Abul Jarr Ad-Dimyathi
41. Imam Ahmad Al-Chaaruniy
42. Syeikh Sa'ad
43. Syeikh Yusuf Ad-Dimyathi
44. Syeikh Munawwir
45. Syeikh Muhammad Arwaniy

Demikian sanad qira'at sab'ah KH. Arwani Amin yang menyambung sampai Rasulullah, dari riwayat Imam Hafsh dari Imam 'Asim. KH. Arwani Amin memberikan motivasi bagi para pengkaji qira'at dengan mengatakan bahwa siapa saja yang mau mendalami cabang ilmu ini maka tidak akan bertambah kepadanya kecuali kemuliaan.

Dengan penuh rasa hormat dan ta'dzim atas keharuman nama beliau dengan berbagai sanjungan, beliau wafat pada tanggal 25 Rabi'ul Akhir 1415 H, bertepatan dengan 1 Oktober 1994 M dalam usia 92 tahun. Beliau di makamkan di komplek Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Pusat.¹⁶

C. Implementasi Sanad Guru di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah unit cabang dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang pusatnya berada di desa Kajeksan, sebelah utara Menara Kudus. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an mempunyai beberapa unit cabang, di antaranya adalah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Putra Putri Dewasa yang beralamatkan di desa Kajeksan, Pondok Tahfidh

¹⁶ Biografi Sang Penjaga Qira'at Sab'ah KH. Arwani Amin Kudus", <https://www.muslimoderat.net/2017/08/biografi-sang-penjaga-qiraat-sabah-kh.html>,.

Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (Putra) yang beralamat di Desa Krandon, Pondok Tahfidh Yanaabi'ul Qur'an Anak-Anak (Putri) yang beralamat di Desa Karangmalang Gebog, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (Putra) yang beralamat di desa Bejen Kajeksan, Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati (Putra) yang beralamat di Desa Sukoharjo Pati, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan (Putra) yang beralamat di desa Rahtawu Menawan Gebog, dan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yang berada di desa Dukuhwaringin Colo Dawe.¹⁷

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah Kudus. Lembaga pendidikan yang berupa pesantren salaf ini menitikberatkan pada pengajaran Al-Qur'an, yaitu meliputi tahsin (pembenaran bacaan), tahfidh (hafalan) dan qiro'ah sab'ah.

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (PTPYQ2M) adalah Pondok Tahfidh Putri pertama di Kabupaten Kudus, yang menjalankan antara sekolah formal pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Program Tahfidh. Nama Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah pemberian dari KH. Ulin Nuha Arwani, karena Pondok dan Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah. Dan untuk tambahan kata "Muria", karena Pondok dan Madrasah ini berlokasi di kawasan Kangjeng Sunan Muria (Gunung Muria). Teriring harapan, Pondok ini mendapatkan barokah dari dua tokoh istimewa; AS-Sayyid Raden Umar Said (Kangjeng Sunan Muria) dan Hadhrotusy-Syaikh Romo KH. Arwani Amin Said (Pendiri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an).¹⁸

¹⁷ Tim Redaksi Arwaniyyah, "Wajah Al-Qur'an Hari Ini" *Majalah Arwaniyyah*, Edisi 15 2019, 120.

¹⁸

<https://www.arwaniyyah.com/profil/?kategori=Pendidikan&unit=17#psb>, di akses pada 19 Januari 2019.

Pengajaran Al-Qur'an telah melalui proses yang panjang sejak bermulanya penurunan wahyu yang pertama kepada Rasulullah. Proses penyampaian tersebut dari Malaikat Jibril kepada Rasulullah dan seterusnya dari Rasulullah kepada para sahabat dan generasi seterusnya berjaya membentuk satu sistem yang paling unggul dari sudut penerimaan dan penyampaian ilmu. Sistem pembelajaran Al-Qur'an dalam bentuk sanad terus di warisi oleh generasi umat Islam dan terpelihara walaupun menerima perubahan dari sistem yang muncul dari berbagai sumber. Perkembangan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus mengembangkan rangkaian sanad mengikuti pusat pembelajaran tertentu.¹⁹

Pembelajaran Al-Qur'an di mulai dari hal yang mendasar, mulai dari belajar melafalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, memahami makna, mengamalkannya hingga menggunakan Al-Qur'an untuk kebutuhan tertentu. Dari proses itu, bisa di fahami bahwa Al-Qur'an bersifat luas.

Para santri di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan halaqoh²⁰ 3 kali setiap harinya. Halaqoh tersebut di laksanakan di tempat yang telah di tentukan. Bagi santri yang sudah mendapatkan hafalan 20 juz lebih halaqohnya bertempat di kediaman pengasuh lantai dua. Dan bagi santri yang belum mencapai hafalan 20 juz, penempatan halaqoh di bagi menjadi tiga, yaitu ada yang di tempatkan di musholla dan di aula utama asrama lantai satu dan asrama lantai dua.

Halaqoh pertama di laksanakan setelah jama'ah sholat subuh sampai jam setengah 6, halaqoh kedua di

¹⁹ Khairuddin, "Corak Tariq Sanad Pengajian Al-Qur'an Di Negeri Pahang", Centre Of Quranic Research International Journal, 165.

²⁰ Halaqoh dalam arti bahasa adalah lingkaran, halaqoh biasa disebut dalam pertemuan untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

laksanakan setelah sholat ashar sampai jam 5, dan halaqoh ketiga di laksanakan setelah maghrib sampai jam 8, setelah itu baru di laksanakan jama'ah sholat isya'. Guna memaksimalkan kegiatan menghafal, di berlakukan juga kegiatan ziyadah yang di laksanakan setelah sholat isya' yang bertempat di aula utama asrama lantai satu dan asrama lantai dua. Kegiatan ziyadah ini, dapat di gunakan oleh santri untuk menambah hafalan yang akan di ajukan kepada ustadzah atau di gunakan untuk muroja'ah hafalan yang sudah di dapatkan.

Sistem pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an mengedepankan adanya sanad, yaitu tersambungnyaperiwayat sampai kepada yang meriwayatkan. Dalam pengertian yang di ungkapkan oleh Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria sanad adalah informasi tentang referensi asal mula dari sesuatu, sanad dalam dunia keilmuan adalah penyebutan dan peruntutan nama-nama guru, mulai awal sampai akhir.²¹ Hal itu pula yang menjadi dasar penetapan adanya syarat khusus bagi pengajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, karena Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah unit cabang dari Pondok Yanbu'ul Qur'an.

Penetapan sanad di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria tidak di haruskan langsung tersambung kepada mbah KH. Arwani Amin selaku pendiri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an ataupun kepada keturunannya, Abuya KH. Ulin Nuha Arwani dan Abuya KH. Ulil Albab Arwani. Yang terpenting dari penetapan sanad tersebut adalah tersambungnyapengajar Al-Qur'an atau ustadzah halaqoh yang sanad Al-Qur'annya tersambung sampai kepada mbah KH. Arwani Amin, dari manapun seseorang belajar Al-

²¹ Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019.

Qur'an akan di terima sebagai pengajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, jika sanad Al-Qur'annya tersambung kepada mbah Romo KH. Arwani Amin, entah seseorang itu mendapat sanad Al-Qur'annya dari mbah Yai, Bu Yai ataupun Gus pondoknya. Yang terpenting salah satu atau salah dua dari pengurus pondok mempunyai sanad Al-Qur'an dari Romo KH. Arwani Amin atau keturunannya.²²

Dalam pelaksanaan penetapan sanad bagi pengajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria setiap hafidhah yang mengajukan diri sebagai pengajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria akan di tanya tentang sanad Al-Qur'an yang di miliki, dari siapa ia belajar Al-Qur'an. Sebelum itu akan di minta untuk mengirim berkas-berkas pendukung, seperti kertas ijazah sanad dari pondok Tahfidh dimana ia belajar, dan yang pasti akan di tes hafalan dan di minta mengaji juga sebagai bahan pertimbangan.²³

Cara pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah santri akan menambah hafalan dan menyetorkannya kepada ustadzah halaqoh masing-masing dengan cara berhadap-hadapan, ustadzah melihat langsung muka santri dan mendengar langsung bacaan Al-Qur'annya, jika ada yang salah ustadzah halaqoh akan membenarkan bacaan Al-Qur'an tersebut secara langsung juga, lalu santri akan mengikuti ustadzah halaqoh dengan melafalkan bacaan Al-Qur'an yang benar. Hal itu menjadikan santri mempunyai sanad awal bacaan Al-Qur'an sesuai dengan sanad Al-Qur'an Mbah KH. Arwani Amin. Cara tersebut sesuai dengan apa yang di ajarkan Malaikat Jibril kepada Rasulullah,

²² Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019.

²³ Ustadzah Luthfiya selaku waka kesantrian Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 30 Desember, 2019.

yaitu dengan cara berhadap-hadapan langsung atau biasa disebut *talaqqī*.

Tradisi pengijazahan sanad di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria mengikuti tradisi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat, yaitu saat pembelajaran Al-Qur'an santri akan di tuntun oleh ustadzah halaqoh, meliputi setor hafalan, *muroja'ah*²⁴, di atur dan di bagi batas mengaji masing-masing santri. Saat santri sudah setoran mencapai 20 juz keatas ke ustadzah halaqoh masing-masing, selanjutnya dalam halaqoh 3 setelah maghrib wajib setoran ke Ummi Puji (istri Abah Khamim, pengasuh pondok) seperempat juz. Hal itu di niatkan untuk melatih santri agar terbiasa setoran dalam jumlah yang cukup banyak, atau dalam istilah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an adalah setoran *gelondong* dan itu juga yang akan menjadi moment tersambunganya sanad santri Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria sampai kepada Romo KH. Arwani Amin, karena Umik Puji adalah alumni dari Pondok Yanbu'ul Qur'an pusat.²⁵

Selanjutnya, jika di rasa cukup untuk mengikuti wisuda, santri tersebut akan mengulangi lagi bacaan Al-Qur'an menggunakan pengeras suara di samping *ndalem* Abah Khamim, yaitu dengan membaca bacaan Al-Qur'an yang sampai berjuz-juz menggunakan pengeras suara yang akan di dengar sampai *ndalem*.²⁶

Bentuk pelaksanaan dari penetapan sanad guru di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah membagi ustadzah halaqoh menjadi menjadi dua kategori, yaitu:

²⁴ Muroja'ah adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hafalan dan lain-lain.

²⁵ Ustadzah Luthfiya selaku waka kesantrian Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 30 Desember, 2019.

²⁶ Ustadzah Luthfiya selaku waka kesantrian Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 30 Desember, 2019.

- C.1. Ustadzah halaqoh yang sanad Al-Qur'annya langsung tersambung kepada KH. Arwani Amin melalui keturunannya, yang biasanya santri atau alumni Pondok Yanbu'ul Qur'an, ustadzah kategori ini bertugas mendampingi santri dari awal belajar dan menghafal Al-Qur'an sampai kepada *khatam*, dan juga akan mendapatkan tugas tambahan mendampingi santri *khatam* sampai wisuda.²⁷ Tugas tambahan tersebut berlaku saat santri sudah setoran mencapai 20 juz ke atas.
- C.2. Ustadzah halaqoh yang sanad Al-Qur'annya menyambung sampai KH. Arwani Amin melalui perantara gurunya, biasanya ustadzah kategori ini berasal dari pondok tahfidh di luar Pondok Yanbu'ul Qur'an yang di mana Pak Yai, Bu Yai atau Gus pondoknya mempunyai sanad Al-Qur'an mbah KH. Arwani Amin. Ustadzah halaqoh kategori ini hanya di ijinakan mendampingi santri belajar dan menghafal Al-Qur'an sampai pada *khatam*, dan sebelum diwisuda. Hal ini di maksudkan untuk menjaga sanad Al-Qur'an agar terjaga menyambung sampai KH. Arwani Amin.

Hal itu juga diberlakukan saat seleksi penerimaan ustadzah tahfidh baru, yang menyeleksi calon ustadzah tahfidh adalah ustadzah yang sanad Al-Qur'annya langsung tersambung kepada Mbah KH. Arwani Amin. Seperti seleksi calon ustadzah baru di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria tahun ini yang menyeleksi adalah ustadzah alumni dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat yaitu Umik Puji dan ustadzah khidmah alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an pusat.

Moment mengijazahan sanad juga akan terlaksana saat santri di wisuda, santri menerima dua

²⁷ Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019.

lampiran ijazah, yaitu sanad Al-Qur'an Mbah KH. Arwani Amin sampai Rasulullah dan sanad Al-Qur'an santri tersebut yang di tanda tangani Abuya KH. Ulin Nuha Arwani. Hal itu di maksudkan sebagai tanda bukti bahwa santri tersebut benar-benar belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.²⁸

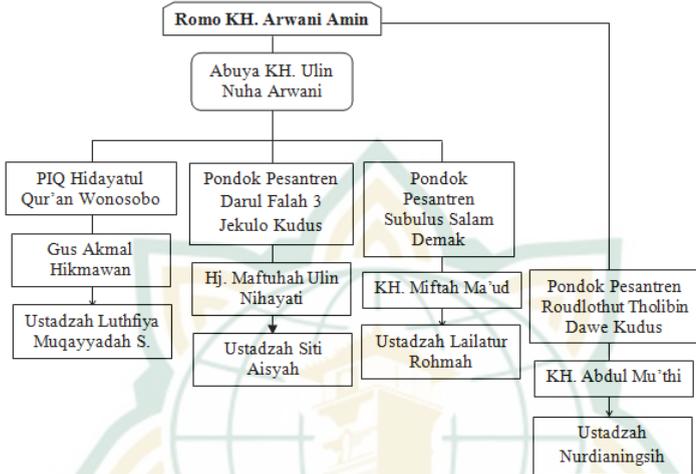
Ijazah sanad tersebut berlaku sebagai tanda pengesahan atau pengakuan bahwa santri tersebut telah selesai mengaji serta layak dianugrahi ijazah. Ijazah tersebut berbentuk sanad mbah KH. Arwani Amin yang bersambung pada guru dari gurunya tanpa terputus sampai kepada Rasulullah.

Dalam lingkup Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat, setiap santri yang sudah setoran kepada ustadz atau ustadzah Tahfidh masing-masing akan di jadwalkan setoran kepada Abuya KH. Ulin Nuha Arwani. Berlaku saat santri tersebut sudah atau sebelum diwisuda. Hal ini penulis anggap sebagai moment pemantapan sanad Al-Qur'an santri tersebut sampai kepada Mbah KH. Arwani Amin.²⁹

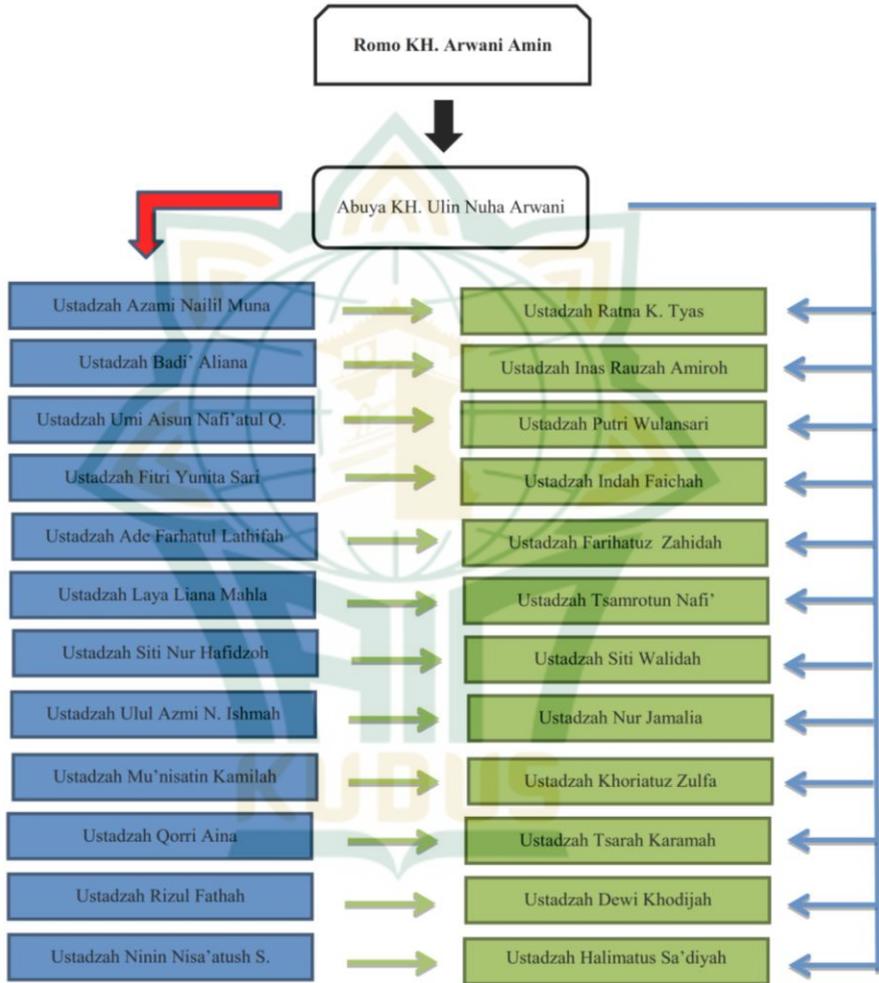
²⁸ Ratna Kusumaning Tyas, alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an pusat yang sedang berkhidmah di pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2020.

²⁹ Ratna Kusumaning Tyas, alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an pusat yang sedang berkhidmah di pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2020.

Skema Sanad Al-Qur'an Ustadzah Murobbiy Di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria



Skema Sanad Al-Qur'an Ustadzah Khidmah Di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria



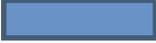
Keterangan:

1. Ada dua jalur penerimaan sanad di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, pertama melalui ustadzah bersanad Mbah KH. Arwani Amin melalui Abuya KH. Ulin Nuha Arwani, yang ditunjukkan dengan:

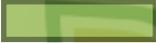
2. Jalur kedua, setelah selesai setoran dengan ustadzah halaqoh, setiap santri akan menyetorkan ulang bacaan Al-Qur'an kepada Abuya KH. Ulin Nuha, jalur ini penulis sebut sebagai jalur pementapan sanad santri, yang ditunjukkan dengan:



3. Ustadzah Yanbu'ul Qur'an, ditunjukkan dengan:



4. Ustadzah Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, ditunjukkan dengan:



5. Sanad Al-Qur'an Ustadzah Yanbu'ul Qur'an menyambung sampai Mbah KH. Arwani Amin melalui Abuya KH. Ulin Nuha Arwani, ditunjukkan dengan:



D. Urgensi Penetapan Sanad Guru Dalam Belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Sistem sanad dalam sejarahnya, muncul pertama kali pada masa kehidupan Rasulullah, dan menjadi ilmu yang mapan pada akhir abad pertama. Secara praktis, sistem ini awalnya di mulai saat para sahabat bertemu dan kemudian meriwayatkan suatu hadist. Sanad tidak hanya terpaku pada bidang ilmu hadits atau yang lainnya, namun dalam disiplin ilmu qira'atpun di butuhkan periwayatan yang *muttasil* atau bersambung.

Sanad adalah sandaran yang amat penting bagi seseorang dalam menerima pembelajaran bacaan Al-Qur'an, karena bacaan yang bersanad bisa menolak keraguan dan membuktikan kesahihan bacaan yang di terima. Seseorang yang khatam Al-Qur'an dengan tajwid yang sempurna di hadapan gurunya yang mempunyai sanad maka bacaan Al-Qur'an tersebut adalah bacaan Al-Qur'an yang bersanad.

Semenjak belakangan ini, runtutan sistem sanad di buktikan dengan adanya dokumen yang di namai sebagai ijazah yang menyertakan nama guru-guru yang telah mengajar dan di akui kebenaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Biasanya ijazah tersebut akan menyertakan qira'at, riwayat, tariq suatu bacaan yang di ijazahkan kepada mereka.

Penetapan sanad dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria mengikuti tradisi atau ketentuan yang berlaku di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, bahwa setiap ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an diwajibkan mempunyai sanad yang tersambung sampai Romo KH. Arwani Amin. Peraturan itu di berlakukan agar terjaganya sanad Al-Qur'an yang tersambung sampai kepada Romo KH. Arwani Amin untuk para santri dan generasi yang akan datang.

Abah Khamim menuturkan, dalam spesifikasi agama Islam, sanad sangat amat penting, bahkan agama Islampun ada karena adanya sanad. Di dalam keilmuan lain bahkan ilmu umumpun di berlakukan sistem sanad. Dawuh Imam Abdullah ibnu Mubarak (w.110 H.), termasuk tokoh utama golongan tabi'in,³⁰ bahwa: "sanad itu termasuk dalam agama, karena tanpa adanya sanad tiap orang bisa berbicara apa saja sesuai keinginnannya".

Al-Tarmasi³¹ menuturkan dalam mukaddimahny, bahwa sanad adalah sesuatu yang sangat mulia bagi para memilik ilmu, dan keutamaan

³⁰ Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019. Lihat Suhailid, "Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren Di Lombok NTB", *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama* 22, no.1 (2016): 47.

³¹ Syekh Mahfudz at-Tarmasi adalah seorang ulama dibidang fiqh, ushul fiqh, hadis, dan qira'at dan juga pengajar di Masjidil Haram, lihat https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Mahfudz_at-Tarmasi, diakses pada 25 Februari 2020.

derajatnya tidak lagi di ragukan baik dalam tekstual maupun nontekstual.³²

Kyai Hasyim menggubah sebuah bait syair dalam bahasa Arab, yang bila diartikan kurang lebih “Barang siapa yang menimba ilmu seorang diri tanpa bimbingan guru, niscaya ia dalam kesesatan yang nyata”.

Ada ungkapan semakna itu yang di sampaikan oleh Syaikh Abu Yazid al Bustamiy (wafat 261 H, seorang sufi bermadzhab Hanafi): “barang siapa yang belajar tanpa guru maka gurunya adalah syetan”. Maka, dengan adanya mata rantai guru atau sanad seorang murid akan terlepas dari itu semua, karena sanad dapat menghubungkan guru hingga generasi sebelumnya.³³

Sanad adalah tradisi agama Islam sejak dahulu, sebagai contoh di dunia hadist, ada sahabat yang hanya mencari 1 sanad sampai rela pergi keluar negeri, yang pada masa itu untuk keluar negeri membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama, berhari-hari sampai berbulan-bulan. Sahabat tersebut adalah Abu Musa Al-Ashari yang berasal dari Madinah mencari sanad sampai ke Mesir untuk menemui Hutbah bin Amir dengan tujuan menguatkan sanad yang sudah di miliki.³⁴

Contoh lain dari pentingnya sanad ilmu yang di jelaskan Abah Khamim adalah pada saat itu, ada sahabat yang bercerita kepada muridnya, pada saat yang sama Sayyidina Umar bin Khattab juga mendengar ia bercerita, merasa tidak pernah mendengar cerita itu sebelumnya lalu Sayyidina Umar langsung bertanya “dari mana kamu mendapatkan cerita itu? mana sanad kamu atas cerita itu?” lalu sahabat itu menjawab “saya mendengar langsung dari Baginda Nabi”, Sayyidina

³² Fathurrahman Karyadi, “Mengkaji (Budaya) Sanad Ulama Tanah Jawa”, *Thaqafiyat* 14, no. 1 (2013): 66.

³³ Fathurrahman Karyadi, “Mengkaji (Budaya) Sanad Ulama Tanah Jawa”, 66.

³⁴ Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019.

Umar tidak langsung percaya atas jawaban itu, lalu Sayyidina Umar bertanya tentang saksi, “siapa saksi yang bersama kamu saat mendengar kisah dan cerita itu?” lalu sahabat tersebut membeberkan beberapa nama sahabat yang pada saat yang sama mendengar hadist dan kisah itu dari Baginda Nabi. Setelah Sayyidina Umar mengetahui adanya saksi atas cerita tersebut, baru beliau mengakui keabsahan cerita tersebut. Sambil beliau mengatakan:

“Bukan berarti saya tidak percaya kepada kamu, karena kita sesama sahabat Nabi, tetapi saya ingin menjelaskan, agar orang-orang setelah kita, generasi setelah sahabat terbiasa dengan adanya sanad dan tidak mudah berkata seputar agama tanpa ada landasan dan sanadnya”.³⁵

Teori diatas di jadikan dasar dalam pengajaran dan penerimaan ilmu agama setelah munculnya golongan-golongan yang mencoba membawa ide atau pemikiran luar ke dalam ajaran agama Islam. Teori tersebut juga menjadikan satu tanggung jawab keilmuan kepada setiap guru dan penerima ilmu agama Islam agar merujuk sumber ilmu agama.

Itulah beberapa contoh penerapan dari urgensi penetapan sanad yang menjadi tradisi agama Islam yang berlaku sejak zaman sahabat sampai sekarang, dan masih di berlakukan penetapannya di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an dan semua cabangnya, termasuk Pondok Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 Muria.

Runtutan sanad sebagai satu senjata yang kokoh adalah keshahihan sanadnya. Hal ini telah di sepakati oleh ulama qira’at dan menyepakati kesahihan sanad sebagai salah satu dari rukun qira’at. Hal ini karena qira’at adalah sunnah yang di ikuti berdasarkan runtutan dari sudut periwayat. Rukun kedua adalah bertepatan dengan bentuk bahasa Arab dari berbagai bentuk dari yang paling fasih atau sekedar fasih, karena qira’at

³⁵ Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019.

merupakan sunnah yang di ikuti karena menetapkan penerimanya serta runtutannya kepada sanad dan bukan akal atau pendapat. Rukun yang ketiga adalah mengikuti salah satu qira'at di dalam mushaf Ustmani.³⁶

Abah Khamim menuturkan, yang akan menjadi pembeda dari perkembangan Ilmu Teknologi saat sekarang ini adalah setiap orang bisa bercerita apa saja, setiap orang bisa mengaku mendapat cerita dari siapa saja, tapi yang membedakan adalah adanya sanad atau tidak.³⁷

Pentingnya menjaga sanad yang jelas di zaman milenial sekarang ini adalah akan adanya keberkahan ilmu dan akan adanya tanggung jawab intelektual, bahwa saat kita berbicara tentang sesuatu itu tidak asal bicara, tapi ada rujukannya, ada sumbernya, ada referensinya.³⁸

Dalam hal belajar Al-Qur'an contoh langsung dari Rasulullah adalah Al-Qur'an tidak hanya sanad tetapi juga *mushāfahah* atau berjabat tangan, bertemu langsung guru dan murid, guru bisa melihat mulut dari murid, guru melihat kualitas bacaan yang di bacakan murid. Itu yang di contohkan Rasulullah, *deresan*³⁹ dan *mushāfahah* kepada Malaikat Jibril. Rasulullah *deresan* pada bulan selain bulan Ramadhan adalah minimal khatam 1x, dan pada saat bulan Ramadhan beliau Rasulullah khataman 2x dengan Malaikat Jibril.⁴⁰

³⁶ Khairuddin, Corak *Tariq Sanad* Pengajian Al-Quran Di Negeri Pahang, *Centre of Quranic Research International Journal*, 170.

³⁷ Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019.

³⁸ Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019.

³⁹ Deresan adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hafalan dan lain-lain, kata lain dari muroja'ah.

⁴⁰ Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2019.

Metode seperti itupun di berlakukan juga oleh mbah KH. Muhammad Munawwir, guru dari mbah KH. Arwani Amin. Di Pondok Krapyak, beliau mbah KH. Muhammad Munawwir menggunakan metode *mushāfahah*, yaitu santri membaca Al-Qur'an satu persatu di hadapan beliau, dan jika terjadi kesalahan di depan beliau, beliau langsung membenarkan kemudian santri langsung mengikutinya, jadi di antara keduanya saling menyaksikan secara langsung.⁴¹

Metode *deresan* dan *mushāfahah* juga di berlakukan mbah KH. Arwani Amin di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dan semua unit cabangnya, termasuk Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, dimana setiap santri mempunyai ustadz atau ustazah halaqoh masing-masing. Di maksudkan agar santri mempunyai wali yang akan mengajari, menuntun, memotivasi dan mengarahkan saat belajar dan menghafal Al-Qur'an.⁴²

Adapun ciri-ciri dari bacaan Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah tartil dan fashih, meliputi makhroj, tajwid, dan panjang pendek bacaan.⁴³ Manfaat dari membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah lebih utama dari yang membaca cepat, lebih tergambar, bisa saat membaca dengan cepat, tahu salahnya, bisa mengulang sendiri jika ada yang salah, dan akan lebih awet hafalannya.

⁴¹ Huffadh Krapyak, Metode Pengajaran Al-Qur'an KH. Muhammad Moenawwir, <https://www.instagram.com/p/B7z6CTRgxp9/?igshid=ivpx23w7jo7>, diakses pada 13 Februari 2020.

⁴² Ustadzah Luthfiya selaku waka kesantrian Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 30 Desember, 2019.

⁴³ Ratna Kusumaning Tyas, alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an pusat yang sedang berkhidmah di pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2020.

E. Analisis Data Penelitian tentang Implementasi dari Penetapan Sanad Guru dalam Belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Pembelajaran dan penerimaan Al-Qur'an semenjak penurunannya di akui hanya melalui *talaqqī* dan *mushāfahah*. Ia merupakan proses pembelajaran dan penerimaan bacaan secara langsung dari seorang guru. Penerimaan ini berbentuk rantai sehingga sampai kepada Rasulullah.

Penetapan yang di berlakukan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria untuk ustadzah yang bersanad Al-Qur'an menyambung sampai kepada mbah KH. Amin Arwani sebagai bentuk agar terjaganya bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan apa yang di ajarkan Rasulullah kepada sahabat dan sesuai dengan apa yang Rasulullah pelajari dari Malaikat Jibril, dan yang pasti sesuai dengan kehendak yang di ajarkan Allah kepada Malaikat Jibril.

Pembelajaran Al-Qur'an pada zaman Rasulullah yaitu dengan cara membacakan, mendengarkan, melafalkan, kemudian menyampaikan. Rasulullah menyampaikan wahyu dari Allah sebagaimana yang telah beliau terima melalui malaikat Jibril, Rasulullah menerima wahyu dari Allah tidak sekaligus tetapi berangsur-angsur.

Sesuai dengan apa yang di ajarkan malaikat Jibril kepada Rasulullah, terdapat hanya satu cara untuk memperoleh sanad. Sanad hanya di peroleh melalui pengajian secara *talaqqī*, yaitu memperoleh bacaan secara berhadap-hadapan dengan seorang guru, mendengar bacaan secara langsung dari mulut guru dengan melihat pergerakan mulut atau bibir guru dan guru tersebut juga mendapat bacaan dari gurunya dengan cara yang sama.⁴⁴ Sesuai dengan firman Allah surat Al-Qiyamah ayat 16:

⁴⁴ Khairuddin, Corak *Tariq Sanad* Pengajian Al-Quran Di Negeri Pahang, *Centre of Quranic Research International Journal*, 169.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya.⁴⁵

Menelusuri ayat tersebut, Allah menyuruh Rasulullah agar mendengar bacaan wahyu oleh malaikat Jibril, di karenakan pada awal penerimaan wahyu Rasulullah membaca dengan cara yang terburu-buru sehingga mendahului malaikat Jibril. Rasulullah menggerakkan bibirnya dengan cepat karena khawatir akan lupa dengan awal ayat yang di terima sebelum ayat itu sempurna. Dari itu, Rasulullah ditegur agar jangan menggerakkan lidah dengan cara terburu-buru dalam menerima Al-Qur'an. Itu menggambarkan bahwa dalam proses penerimaan wahyu, Rasulullah disuruh agar mendengar dengan teliti bacaan dan kemudian mengikuti bacaan tersebut.⁴⁶

Metode *talaqqī* menjadi metode yang efektif bahkan wajib, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an,⁴⁷ karena langsung dibimbing oleh seorang guru. Metode *talaqqī* di terapkan dengan menggunakan dua bentuk, pertama: seorang guru memandu murid untuk menghafal ayat secara berjama'ah yang di mulai dengan bacaan guru kemudian setelah selesai di bacakan barulah murid mengulangi bacaan mengikuti bacaan guru secara perlahan-lahan yakni ayat perayat sambil di hafalkan. Kedua: seorang murid memperdengarkan hafalan surat yang baru saja di hafal secara mandiri berhadapan langsung dengan guru tahfidh sehingga

⁴⁵ Al-Qur'an, Al-Qiyamah ayat 16, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

⁴⁶ Abdul Nasir, "Implementasi *talaqqi*> Dan *musha*>*fahah* Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Qiraa'at Warsh 'An Nafi', *The Online Journal Of Islamic Education* 5, no. 1 (2017): 30.

⁴⁷ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), 112.

guru bisa mengetahui dengan pasti kualitas hafalan para muridnya, pada tahap ini seorang guru membetulkan bacaan murid yang salah dan langsung di ikuti oleh bacaan murid, tak jarang hal itu di lakukan berulang-ulang sampai dirasa murid sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an.⁴⁸

Allah menyebutkan cara wajib ini dalam Al-Qur'an secara jelas dalam surat An-Naml ayat 6:

﴿٦﴾ وَإِنَّكَ لَتَلْمِىَ الْقُرْآنَ مِنَ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

*Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.*⁴⁹

dan pada surat An-Najm ayat 5:

﴿٥﴾ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾

*Artinya: yang di ajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.*⁵⁰

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah mempelajari Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu *talaqqi*.⁵¹

Di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dalam melaksanakan tersambungannya sanad sampai kepada mbah KH. Amin Arwani juga menggunakan metode *mushāfahah*, yaitu penerimaan pembelajaran Al-Qur'an dari guru kepada santri, dengan cara berhadap-hadapan, melihat mulut saat

⁴⁸ Khairuddin, Corak *Tariq Sanad* Pengajian Al-Quran Di Negeri Pahang, 169.

⁴⁹ Al-Qur'an, An-Naml ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

⁵⁰ Al-Qur'an, An-Najm ayat 5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

⁵¹ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, 112.

membacakan Al-Qur'an, membenarkan jika terjadi kesalahan.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 16:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Artinya: *Janganlah kamu (Muhammad) gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya.*⁵²

Dalam tradisi Al-Qur'an yang berlangsung dari zaman Rasulullah sampai sekarang berlaku adanya sistem sanad, yaitu tersambungny riwayat sampai kepada yang meriwayatkan. Hal tersebut juga di berlakukan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Setiap ustadzah halaqoh wajib mempunyai sanad Al-Qur'an yang terhubung kepada Mbah KH. Arwani Amin, sebagaimana yang juga berlaku di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat.

Bentuk pelaksanaan dari penetapan sanad ustadzah di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah dengan mengkategorikan ustadzah menjadi 2, yaitu pertama: ustadzah alumni Pondok Yanbu'ul Qur'an, yang pasti sudah mempunyai sanad Al-Qur'an mbah KH. Arwani Amin. Kedua ustadzah alumni dari pondok di luar Yanbu'ul Qur'an, yang mana Pak Yai, Bu Yai atau Gus pondoknya mempunyai sanad Al-Qur'an mbah KH. Arwani Amin.

Cara pelaksanaan tersebut penulis anggap sebagai cara terbaik bagi penetapan sanad di pondok tahfidh. Dalam penerimaan pengajar Al-Qur'an tetap menjunjung tinggi sistem sanad tetapi tidak mengkhususkan alumni dari pondok sendiri. Seperti di pondok Yanbu'ul Qur'an dan semua unit cabangnya, mengedepankan syarat bagi ustadz dan ustadzah tahfidh yang harus mempunyai sanad Al-Qur'an mbah KH.

⁵² Al-Qur'an, Al-Qiyamah ayat 16, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

Arwani Amin, tetapi juga menerima ustadz atau ustadzah dari pondok lain, entah dari manapun ia belajar Al-Qur'an.

Melalui itu, dapat di fahami bahwa cara penerimaan sanad Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah dengan membaca ayat suci Al-Qur'an dengan sempurna sesuai dengan tajwidnya, dari surat Al-Fatihah sampai pada surat An-Nas di hadapan ustadzah halaqoh masing-masing, lalu setelah mencapai setoran 20 juz santri akan menyetorkan kembali dari ayat awal sampai ayat akhir kepada Umik Puji, moment ini penulis sebut sebagai tahap awal penerimaan sanad Al-Qur'an mbah KH. Arwani Amin. Setelah di rasa sudah siap diwisuda santri tersebut akan kembali menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada Abuya KH. Ulin Nuha Arwani, yang mana dalam proses ini santri tersebut otomatis menerima sanad Al-Qur'an dari KH. Arwani Amin, moment ini penulis sebut sebagai tahap pemantapan dari penerimaan sanad mbah KH. Arwani Amin. Cara tersebut sesuai dengan apa yang di ajarkan Rasulullah kepada para sahabat-sahabatnya. Setelah menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada Abuya KH. Ulin Nuha Arwani santri akan di wisuda dan menerima ijazah sanad Al-Qur'an sebagai tanda pengakuan bahwa santri tersebut telah selesai belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana apa yang di ajarkan oleh Rasulullah. Hal itu selaras dengan para ustadzah halaqoh yang mendidik santri membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah. Hal tersebut di tunjukkan dari para ustadzah halaqoh yang di pastikan mempunyai sanad Al-Qur'an yang runtut sampai kepada mbah KH. Arwani Amin.

F. Analisis Data Penelitian tentang Urgensi dari Penetapan Sanad Guru dalam Belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Sanad adalah sistem penyampaian berita dengan menyebutkan narasumbernya. Yang di maksud narasumber adalah *rawi*, yaitu seseorang yang meriwayatkan berita dari orang lain kepada orang lain lagi. Islam memandang sistem sanad adalah sesuatu yang penting, mendasar dan central. Sufyan al-Tsauri (w.161H.) pernah mengatakan: “isnad adalah senjata setiap orag beriman. Saat seseorang tidak memiliki senjata, dengan apa dia akan berperang?”⁵³

Dari uraian tersebut menjadi jelas bahwa sanad adalah sistem yang unik yang di pergunakan para ulama untuk mentransmisikan suatu riwayat yang datang dari Rasulullah. Meskipun pada awalnya di pergunakan hanya dalam periwayatan suatu hadist, tetapi juga di gunakan dalam periwayatan Al-Qur'an. Kedudukan sanad di nilai oleh para ulama sangat penting di lakukan untuk mengetahui kebenaran sumber atau asal riwayat yang di sandarkan kepada Rasulullah.

Terbukti sebagaimana yang di utarakan Al-Zarqani, saat mendefinisikan Al-Qur'an secara luas, bahwa salah satu sifat Al-Qur'an dalam definisi tersebut adalah Al-Qur'an di transmisikan secara *mutawatir*.⁵⁴ Maksud dari “di transmisikan secara mutawatir” tersebut menunjukkan adanya sistem sanad dalam periwayatan Al-Qur'an. Lebih dari itu, mengingat dampak positif dari sistem sanad, para ulama mengembangkan sistem sanad tersebut ke dalam tradisi penulisan sejumlah literatur hingga abah ke empat hijriyah.⁵⁵

⁵³ Asep Opik Akbar, “Mendiskusikan Kembali Sistem Sanad: Antara Penalaran Mustafa Azami Dan Joseph Schacht”, 304-305.

⁵⁴ Mutawatir adalah periwayatan yang berturut-turut dan tidak ada jarak. Diriwayatkan banyak orang yang dalam adat tidak mungkin berdusta atas apa yang diriwayatkan.

⁵⁵ Asep Opik Akbar, “Mendiskusikan Kembali Sistem Sanad: Antara Penalaran Mustafa Azami Dan Joseph Schacht”, 305.

Melihat tingginya nilai dan urgensi sanad, maka para ulama menempatkan kedudukan sanad sebagai bagian yang tak terpisahkan dari agama. Sanad merupakan jalan yang mulia untuk menempatkan hukum-hukum Islam. Itulah sebabnya para ulama sangat berhati-hati dalam menerima suatu berita, kecuali apabila mengenal dari siapa perawi tersebut dan sumber yang di sebutkan benar-benar dapat di percaya. Kehati-hatian dalam menerima suatu berita juga merupakan ajaran agama Islam, yang memotivasi umatnya untuk mencari kebenaran. Hal itu di tegaskan oleh Allah sendiri dalam firman-Nya QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*⁵⁶

Dipertegas lagi pada QS. Al-Isra' ayat 36, Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran,

⁵⁶ Al-Qur'an, Al-Hujurat ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

*penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.*⁵⁷

Dalam tradisi keilmuan semua kalangan ketika berbicara tentang nilai agama, tidak akan terlepas dari sanad, dari semua cabang keilmuan. Semua sepakat sanad menjadi unsur pokok kebenaran penerimaan sebuah sumber. Tradisi sanad ini menjadi patokan nilai utama dalam menilai periwayatan, menimbang tiap riwayat yang ada, sehingga terlihat derajat sahih dan tidaknya, kuat dan lemahnya.

Sesuai dengan arti sanad adalah menyandarkan, Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria mengangungkan adanya sistem sanad agar ilmu qira'at atau bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan apa yang di ajarkan Rasulullah, sesuai dengan apa yang di tuntunkan Jibril kepada Rasulullah, sesuai dengan firman Allah.

Urgensi dari pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya sistem sanad guru yang runtut sampai Rasulullah di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, beberapa diantaranya adalah:

1. Belajar Ilmu yang berasal dari Allah

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah sub cabang dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang di dirikan oleh Mbah KH. Arwani Amin, yang mempunyai sanad qira'at Al-Qur'an sampai Rasulullah melalui guru-gurunya. Yang mana Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di wahyukan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril, setelah selesai Malaikat Jibril mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah, lalu Rasulullah mengajarkan kembali Al-Qur'an tersebut (sama persis dengan yang di ajarkan Malaikat Jibril) kepada para sahabat-sahabatnya.

⁵⁷ Al-Qur'an, Al-Isra' ayat 36, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

Sepeninggal Rasulullah, para sahabat mengajarkan Al-Qur'an kepada para penerusnya, sehingga sampai kepada Mbah KH. M. Munawwir guru Mbah KH. Arwani Amin, lalu Mbah KH. Arwani Amin mengajarkan Al-Qur'an kepada keturunan dan kepada para santri-santrinya. Berlanjut dari santri-santri tersebut kepada murid-muridnya.

2. Adanya keberkahan Ilmu

Mempelajari ilmu yang di ajarkan oleh orang-orang alim adalah untuk mendapat keberkahan ilmu dan mendapatkan keberkahan dari sang pengajar ilmu tersebut. Seperti halnya belajar Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah rujukan nomer 1 di agama Islam, tidak sembarangan orang yang dapat belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya dengan penuh, dan tidak sembarangan orang yang boleh mengajarkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, belajar Al-Qur'an dari guru yang mempunyai sanad adalah suatu keberkahan dalam belajar dan menghafalkannya.

3. Mendapat Ijazah Sanad

Dalam hal belajar ilmu agama, biasanya akan mendapat kertas ijazah sanad dari gurunya, bukti bahwa santri tersebut telah selesai belajar kepadanya, tetapi tidak semua ilmu atau tidak semua guru memberikan kertas ijazah, ada beberapa guru yang hanya dengan berjabat tangan sebagai bentuk terselesaikannya pembelajaran lalu membacakan sanad ilmu tersebut.

Kertas ijazah sanad adalah bentuk nyata adanya pembelajaran yang telah di selesaikan. Kertas ijazah sanad juga akan di berikan kepada santri yang wisuda dari Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

Dalam pemberian sanad, seorang guru akan sangat teliti dan ketat, di pengaruhi oleh rasa tanggung jawab dan keimanan seorang guru terhadap ilmu yang di sampaikan kepada murid, seorang guru juga perlu memperhatikan akhlak dan

kepribadian seorang murid dalam bersikap sehari-hari.

4. Dapat Menolak Keraguan

Belajar Al-Qur'an kepada guru yang mempunyai sanad yang di pastikan runtut sampai kepada Rasulullah dapat menolak keraguan atas apa yang di pelajari, dan dapat mempunyai keyakinan lebih terhadap ilmu tersebut. Di tambah jika sang guru mendapat ijazah sanad dari gurunya. Karena, dalam belajar salah satu yang harus di miliki seorang pelajar adalah dengan memiliki keyakinan atas guru dan ilmu yang di pelajari dari guru tersebut.

5. Adanya Tanggung Jawab Keilmuan

Belajar ilmu agama yang sanadnya runtut sampai Rasulullah juga dapat memberi tanggung jawab keilmuan, bahwa setiap orang yang belajar ilmu yang bersanad adalah orang-orang yang telah selesai belajar dan di ijinakan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain. Setiap orang tersebut di percaya tidak akan atau tidak berani memberikan atau mencampurkan pemikirannya sendiri dalam ilmu tersebut. Adanya tanggung jawab bahwa setiap ilmu yang di pelajari tersebut adalah ilmu yang baik, ilmu yang tidak melenceng dari agama Islam, dan jika di ajarkan tidak akan menyesatkan.

6. Bentuk Kewaspadaan

Ilmu yang berkembang dimasyarakat adalah ilmu yang di yakini kebenaran atau sebaliknya, dengan adanya ilmu yang bersanad adalah salah satu bentuk kewaspadaan dari ilmu-ilmu yang belum tentu benar adanya. Seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu

*musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*⁵⁸

Pernyataan-pernyataan di atas memberikan petunjuk bahwa persoalan sistem sanad merupakan sesuatu yang sangat amat penting. Karena dengan adanya sanad keilmuan seseorang dianggap valid, terpercaya dan dapat di pertanggung jawabkan.



⁵⁸ Al-Qur'an, Al-Hujurat ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).